

Islam Sebagai Rahmatan Lil Alamin

Ardelia April Soneli¹, Nadiratul Salsabila², Tiara Amarsa³, Olivia Dea Angraini⁴,
Wismanto⁵, Fitria Mayasari⁶

Email : ardeliaapril@gmail.com¹, nadiratulsalsabila58@gmail.com², ttiaraamarsa@gmail.com³,
deaolivia522@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵, fitriamayasari@umri.rc.id⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Abstract: *The background to the Islamic concept as rahmatan lil alamin or mercy for all of nature has a broad and deep meaning. Islam is expected to make a positive contribution to all living creatures and ecosystems on earth, not just limited to Muslims. The challenges faced today, such as the social, economic and environmental crises, demand a deeper understanding and real application of this principle. However, in reality, the understanding and application of this concept is often limited or distorted, thus hampering Islam's role in creating a peaceful, just and prosperous life. The research aims to clarify and expand understanding of the concept of Islam as rahmatan lil alamin and to explore its application in the modern era. This research aims to explore the core values of Islamic teachings that support this concept, including the principles of humanity, tolerance and solidarity. The methods used include literature studies, in-depth interviews with religious and community leaders, as well as case study analysis from various Islamic communities. The research results show that the application of Rahmatan Lil Alamin's values can overcome various social challenges, such as intolerance and discrimination, as well as encourage interfaith dialogue. It is hoped that this research can provide insight and practical recommendations to strengthen the role of Islam in creating a more peaceful and just world*

Keyword : *Islam, Rahmatan Lil Alamin, Love in Islam*

Abstrak: Latar belakang konsep islam sebagai rahmatan lil alamin atau rahmat bagi seluruh alam memiliki makna yang luas dan mendalam. Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi semua makhluk hidup dan ekosistem yang ada di bumi, bukan hanya terbatas pada umat islam. Tantangan yang dihadapi saat ini, seperti krisis sosial, ekonomi, dan lingkungan, menuntut pemahaman yang lebih mendalam dan aplikasi nyata dari prinsip ini. Namun, pada kenyataannya, pemahaman dan penerapan konsep ini sering kali terbatas atau terdistorsi, sehingga menghambat peran islam dalam menciptakan kehidupan yang damai, adil, dan sejahtera. Penelitian bertujuan untuk memperjelas dan memperluas pemahaman mengenai konsep Islam sebagai rahmatan lil alamin serta untuk mengeksplorasi penerapannya di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai inti ajaran Islam yang mendukung konsep tersebut, antara lain prinsip kemanusiaan, toleransi, dan solidaritas. Metode yang digunakan antara lain studi literatur, wawancara mendalam dengan tokoh agama dan masyarakat, serta analisis studi kasus dari berbagai komunitas islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin dapat mengatasi berbagai tantangan sosial, seperti intoleransi dan diskriminasi, serta mendorong dialog antaragama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis untuk memperkuat peran Islam dalam menciptakan dunia yang lebih damai dan adil.

Kata Kunci : Islam, Rahmatan Lil Alamin, Kasih Sayang dalam Islam

1. PENDAHULUAN

Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin adalah merupakan tafsir dari ayat 107 surat al-Ambiya (21) oleh Ahmad Mushthafa al-Maragy yang memiliki makna yakni tidaklah aku mengutus engkau Muhammad dengan al-Qur'an ini dan yang serupa dengan itu berupa syari'at dan hukum yang menjadi pedoman kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, melainkan sebagai rahmat dan petunjuk bagi kehidupan mereka di dunia dan akhirat (Aziz, Febriyani, & Asshiddiqei, Muhammad Rifki, 2024; Aziz, Febriyani, Wismanto, et al., 2024).

Sementara H.M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya al-Mishbah menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan: Rasul adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi juga sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa kami Tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam (Alhamida & Kusuma, Atik Devi, 2024; Azzahra & Azzahra, Mutia, 2024; Hasan et al., n.d.; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023). Kepribadian Rasulullah SAW yang demikian itu dijelaskan lebih lanjut dalam surat Ali Imran, (3) ayat 159 yang artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkan ampun mereka dalam urusan itu (Dewanda et al., 2024; Faturrahman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Fitri et al., 2023; Sari et al., 2024). Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.” Dengan ayat ini, menurut H.M. Quraish Shihab, Allah sendiri yang mendidik dan membentuk kepribadian Nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai pula dengan pernyataan beliau” Aku dididik oleh Tuhanku, maka sungguh baik hasil pendidikan-Nya. Beliau adalah rahmat yang dihadiahkan Allah pada seluruh alam.

Islam adalah agama yang sempurna, karena Islam hadir sebagai pelengkap dari agama yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, Islam merupakan salah satu agama yang diridhoi Allah SWT (Dwi Ananda, Husnul Khotimah, Nadzani Pramudya Ibni, Rizka Nanda Utari, 2024; Fitri et al., 2023; Mahessa et al., 2024; Rahmasari et al., 2024; Rinaldho & Pratama, Robi Agus, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023). karena dalam Islam mengajarkan nilai-nilai kearifan, kebajikan, kesucian, kejujuran, keterbukaan, kerja keras, toleransi, serta kedamaian yang dapat diterima oleh masyarakat. Islam memiliki prinsip sebagai agama Rahmatan Lil’Alamin yang dapat didefinisikan sebagai agama yang mengatur tata kelola kehidupan manusia secara keseluruhan baik dengan Tuhan-Nya, antar sesama, dan antar makhluk hidup lainnya (Aryandika Firmansyah et al., 2024; Ramadhani et al., 2024; Wismanto Abu Hasan, 2018).

➤ Prinsip Rahmatan Lil’Alamin

Agama Islam mengajarkan tentang nilai-nilai kedamaian, kesejahteraan, dan ketenangan bagi seluruh umat di alam semesta. Akan tetapi, Islam Rahmatan Lil’Alamin datang bukan hanya untuk umat Islam saja, tetapi juga makhluk hidup lainnya seperti

hewan, tumbuhan, dan lainnya, mereka mendapatkan rahmat dari pencipta-Nya serta diperuntukkan bagi seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini tanpa memandang perbedaan yang ada. Dalam Islam, manusia memiliki kedudukan tertinggi di muka bumi ini, oleh karena itu manusia disebut sebagai khalifah di muka bumi ini yang memiliki tugas menjaga, melindungi, dan melestarikan alam semesta tanpa merusaknya untuk mendapatkan kemaslahatan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

➤ **Tuntunan Rahmatan Lil'Alamin**

Menegaskan kepada manusia di dalam kehidupan sehari-harinya, umat manusia dapat menerapkan prinsip Rahmatan Lil'Alamin dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As Sunnah. Islam sebagai rahmatan lil alamin ini secara normatif dapat dipahami dari ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah atau keimanan yang dimiliki manusia harus melahirkan tata rabbaniy (sebuah kehidupan yang sesuai dengan aturan Tuhan), tujuan hidup yang mulia, taqwa, tawakkal, ikhlas, ibadah. Aspek akidah ini, harus menumbuhkan sikap emansipasi, mengangkat harkat dan martabat manusia, kesadaran masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, harmoni dalam pluralisme.

2. METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Proses awal penelitian melibatkan studi literatur yang menyeluruh. Peneliti menelusuri berbagai sumber, termasuk literatur akademis yaitu mengumpulkan artikel, jurnal, dan buku yang mengeksplorasi hubungan antara Islam dan isu-isu sosial serta kemanusiaan. Yang kedua triangulasi data yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan. Yang terakhir ada diskusi kelompok yaitu mengadakan diskusi dengan kelompok fokus yang terdiri dari akademisi dan praktisi untuk membahas hasil penelitian dan mengidentifikasi implikasi praktis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Rahmatan Lil alamin

Rahmatan berasal dari kata "rahmah" yang berarti kasih sayang, anugerah, dan kebaikan. Lil'Alamin: berarti seluruh alam, mencakup semua makhluk dan ciptaan Allah, tidak hanya manusia tetapi juga alam semesta secara keseluruhan. Rahmatan lil alamin adalah konsep dalam agama Islam yang menjelaskan bahwa Islam membawa kedamaian dan kasih sayang bagi manusia dan alam semesta. hal ini di tulis di dalam Al Qur'an An-nabiya ayat 107 yang berbunyi "Dan Kami tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam". Ayat tersebut menjelaskan bahwa islam dilakukan secara benar maka akan mendatangkan rahmat, baik itu untuk orang islam maupun untuk seluruh alam. Rahmat merupakan karunia yang terbagi menjadi dua yaitu :

- Rahmat rahma : Rahmat ini bersifat amma kulla syak, sehingga orang nonmuslim juga memiliki hak "rahman".
- Rahmat Rahim : Hak atas surga ada pada sifat rahimnya Allah Swt, maka yang mendapat kerahiman ini adalah orang mukminin.

Kata "islam sebagai Rahmatan Lil'Alamin" berarti Islam sebagai rahmat atau karunia bagi seluruh alam semesta, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh ciptaan Allah. Islam rahmatan lil alamin memiliki beberapa makna, di antaranya:

1. Islam adalah agama yang membawa kedamaian dan kasih sayang bagi manusia dan alam.
2. Islam mengajarkan sikap toleran, moderat, saling menghargai, dan menyayangi.
3. Islam mengajarkan untuk tidak diskriminatif, melindungi kaum yang lemah, dan memedulikan semua orang.
4. Islam mengajarkan untuk bersikap ihsan terhadap semua makhluk, baik makhluk hidup maupun makhluk spiritual.
5. Islam mengajarkan untuk tidak melakukan kekerasan, menghina, merendahkan, atau memberi label negatif.
6. Islam mengajarkan untuk memaafkan, mendoakan, musyawarah, dan tawakkal.

b. Prinsip-Prinsip Islam Rahmatan Lil Alamin

Islam sebagai rahmatan lil alamin memiliki prinsip-prinsip dasar yang menjadi ciri khas ajarannya dalam menyebarkan kasih sayang dan kedamaian ke seluruh dunia. Menurut pandangan para ulama, terdapat beberapa prinsip utama dalam konsep ini, antara lain:

1) Berperikemanusiaan (al-Insaniyah)

Prinsip kemanusiaan dalam Islam berarti bahwa ajaran-ajarannya selalu sejalan dengan kebutuhan dan sifat alami manusia. Setiap bentuk ibadah, hukum, perintah, dan larangan dalam syariat Islam dirancang agar sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan manusia. Tidak ada ajaran yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan, dan seluruh syariat Islam mengandung manfaat bagi kehidupan manusia. Syariat ini diberikan oleh Allah dengan hikmah dan tujuan, bukan tanpa makna atau manfaat. Sebagaimana firman Allah, “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (QS. Shad: 27).

2) Mendunia (al-alamiyah)

Makna mendunia atau global (al-alamiyah) menunjukkan bahwa syariah Islam bersifat universal, tidak terbatas oleh batas geografis, etnis, ras, bangsa, atau faktor iklim dan geopolitik tertentu. Syariah Islam berlaku untuk semua makhluk dan bagi siapa saja yang ingin mengikutinya. Tidak ada perbedaan dalam tujuan dan ajaran syariah antara di Arab dan di luar Arab. Keyakinan umat Islam terhadap syariah tetap sama di mana pun, bahwa ia berasal dari Allah dan untuk kesejahteraan seluruh alam. Pokok-pokok syariah (ushul) dijalankan tanpa perbedaan, kecuali pada aspek cabang dan rinciannya (furu'iyah), di mana pun umat Islam berada di dunia. Hal ini berlaku pula dalam pelaksanaan ibadah, muamalah, hukum, serta nilai-nilai moral bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia.

3) Komprehensif (as-syumul)

Komprehensif atau *as-syumul* merujuk pada keseluruhan ajaran syariah Islam yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Islam tidak mengakui adanya pembatasan atau pemisahan ajarannya

dalam bidang tertentu, karena syaria Islam bersumber dari Allah SWT yang Maha Sempurna. Ajaran Islam berfungsi untuk mengatur dan membimbing kehidupan manusia di seluruh dimensi, baik duniawi maupun ukhrawi. Aspek yang paling utama adalah ibadah, yang berhubungan dengan akhirat, sedangkan muamalah mengatur interaksi antar manusia dan hubungan mereka dengan lingkungan sekitar. Inilah karakteristik syaria Islam yang bersifat komprehensif, mencakup hubungan vertikal (dengan Allah) dan horizontal (dengan sesama). Dalam Al-Qur'an Allah berfirman, *“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.”* (QS. Al-Maidah: 3).

c. Nabi Muhammad SAW sebagai Teladan Rahmat

Nabi Muhammad SAW adalah contoh utama bagaimana islam menjadi rahmat bagi semua. Beliau merupakan sosok dengan sikap kasih sayang, pemaaf, serta perhatian terhadap sesama manusia, bahkan terhadap orang-orang yang memusuhinya. Di dalam kehidupan sehari-hari, beliau selalu menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dan saling tolong menolong. Beberapa contoh sikap Nabi Muhammad SAW yang mencerminkan Islam Rahmatan Lil Alamin:

- 1) Menunjukkan kasih sayang kepada seluruh umat, termasuk kepada mereka yang menyeranginya
- 2) Menjamin hidup bersama secara damai dengan umat agama lain
- 3) Menjamin keamanan dan kenyamanan bagi setiap orang, termasuk musuh yang ditaklukkannya
- 4) Menjaga sopan santun dalam berucap dan bertindak
- 5) Menjaga hubungan baik antarsesama manusia
- 6) Peduli dan menolong sesama

d. Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Agar Islam benar-benar menjadi rahmatan lil'alam, umat islam perlu menerapkan beberapa perilaku dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Berperilaku baik dan jujur.
- 2) Menyebarkan perdamaian dan kasih sayang.
- 3) Membantu orang lain tanpa memandang perbedaan.
- 4) Menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

- 5) Islam sebagai rahmatan lil'alam adalah ajakan untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam bentuk yang membawa manfaat, kedamaian, dan kebaikan bagi seluruh makhluk di alam

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti dalam menyimpulkan bahwa islam hadir sebagai agama yang membawa kedamaian, kasih sayang, dan manfaat bagi semua makhluk di alam semesta, bukan hanya bagi umat Muslim saja. Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan, toleransi, kasih sayang, dan penghormatan terhadap keberagaman. Prinsip ini mendorong umat Islam untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan semua orang, menjaga lingkungan, dan menjadi contoh kebaikan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Islam sebagai rahmatan lil 'alamin diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, membawa ajaran yang penuh kasih sayang, keadilan, perdamaian, dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk, baik manusia, hewan, maupun alam. Ajaran ini mendorong terciptanya harmoni sosial, toleransi, serta hubungan yang baik dengan sesama manusia dan lingkungan, menjadikan Islam sebagai agama yang membawa kebaikan dan berkah untuk semua tanpa batasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamida, A., & Kusuma, A. D. W. (2024). Analisis metode pendidikan Islam dalam sudut pandang Al-Qur'an. 5(2), 58–69.
- Aryandika Firmansyah, M., Fathoni, M. Y., Wismanto, W., Bangun, D. H., & Nasution, M. H. (2024). Pandangan Islam dalam memaknai hakikat manusia. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Aziz, F. A., Febriyani, F., & Asshiddiqei, M. R. W. (2024). Analisis nilai-nilai dasar Keislaman sebagai agama rahmatan lilalamin. 758–766.
- Aziz, F. A., Febriyani, F., Wismanto, W., & ... (2024). Analisis nilai-nilai dasar Keislaman sebagai agama rahmatan lilalamin. MARAS: Jurnal ..., 758–766. <http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/271>
- Azzahra, I. N., & Azzahra, M. W. (2024). Analisis tentang konsep dasar pendidikan Islam (perspektif Al-Hadits). 5(2), 122–129.
- Dewanda, A. A., Lubis, C. A., Zahara, H., & Putri, R. E. W. (2024). Analisis kaidah metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. 2(3).
- Dwi Ananda, H., Khotimah, H., Pramudya Ibni, N., & Utari, R. N. W. (2024). Analisis tentang permasalahan kekinian yang timbul dalam penyelenggaraan ibadah haji

- sebagai bentuk pengabdian tertinggi pada Allah dalam agama Islam. Dalam buku *The Hajj: Pilgrimage in Islam* oleh Eric Tagliacozzo. 2(3), 52–60.
- Faturrchman Saleh, F., Mubarak, F., Ayussi, M. N., & Kenedi, W. R. W. (2024). Lemahnya pengetahuan dan penerapan ilmu tentang bahayanya syirik bagi kehidupan. 2(1).
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, K. W. (2023). Peran ganda guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Mahessa, A., Zakir, Z. L., Pratiwi, Y., & Dayati, R. W. (2024). Model pembelajaran agama Islam pada pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus (autis). 2(2).
- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., & Dewianti, A. F. W. (2024). Penanaman nilai-nilai Islam dalam upaya pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. 2(3).
- Ramadhani, W. A., Novita, N., Sari, A. P., Fakhlefi, S., & Wismanto. (2024). Analisis tentang perspektif guru sebagai pendidik dalam tinjauan Al-Qur'an. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–16.
- Rinaldho, R., & Pratama, R. A. W. (2024). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. 3(2), 13–25.
- Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). Kesempurnaan akhlak dan pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam. Muhammad penelitian ini dilakukan dengan menggali berbagai dimensi sosial keagamaan. 2, 253–265.
- Susanto, B. W., Lasmiadi, A. M., & Wismanto, A. Z. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Wismanto, A. H. (2018). Iman kepada hari akhir. In *Pendidikan Agama Islam* (Cahaya Firdaus Pekanbaru).
- Wismanto, W., & Tauhid, Z. A. (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah. 12, 338–350.